

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:2), metode penelitian adalah “suatu ilmu atau studi mengenai sistem atau tata cara untuk melaksanakan penelitian. Jadi yang dibahas adalah metode- metode ilmiah untuk melaksanakan penelitian”. Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan yang bersifat penemuan, pembuktian, dan pengembangan suatu pengetahuan sehingga hasilnya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Penelitian ini menggunakan metode survei, yakni penelitian yang dilakukan pada populasi yang besar maupun kecil, namun data yang dipelajari adalah sampel dari populasi tersebut, sedangkan jenis sumber data primer metode survei yang dikumpulkan langsung menggunakan kuisioner dimana proses awal pelaksanaannya penulis mempersiapkan daftar pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan permasalahan yang ada dalam penelitian dan responden memilih jawaban yang dianggap paling sesuai dengan menggunakan simbol tanda ceklist. Pendekatan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan *eksplanatori*, pendekatan deskriptif menjabarkan secara spesifik situasi dan hubungan variabel penelitian pada objek

penelitian, penelitian deskriptif diawali dengan pertanyaan yang telah ditetapkan dengan baik dan mencoba untuk menjelaskannya secara akurat. Hasil penelitian ini berupa gambaran terperinci mengenai jawaban atas pertanyaan penelitian. Setelah melakukan pre riset dan mampu menjabarkan secara spesifik permasalahan dan situasi yang terjadi, dilanjutkan dengan dugaan variabel variabel yang menjadi penyebab terjadinya persoalan, pada tahap hipotesis ini data dieksplorasi untuk mengidentifikasi alasan mengacu pada kajian teoritis terhadap variabel penelitian, hasil penelitian memberikan penjelasan teoritis hubungan dan faktor antar variabel berdasarkan data yang didapatkan dari responden., Wardhani, Y., Prasetya, S, G. (2021).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Objek Penelitian ini dilakukan di SMK Taruna Terpadu 1 Bogor, Subjek penelitian ini dilakukan kepada Guru SMK Taruna Terpadu 1 Bogor. Sumber data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden yang dijadikan sampel.

Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai dari bulan September sampai dengan bulan November 2024. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang dapat digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random atau acak, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

C. Operasional Variabel

Operasional variabel adalah suatu definisi yang memberikan arti pada suatu konsep dengan menspesifikasikan kegiatan untuk mengukur suatu variabel. Berdasarkan variabel-variabel tersebut maka penulis dapat menentukan indikator dari masing-masing variabel. Indikator-indikator tersebut dipakai untuk menyusun kuisioner sesuai dengan pengertian-pengertian indikator-indikator dengan menggunakan skala *likert* yaitu skala yang mengukur kesetujuan atau ketidaksetujuan seseorang terhadap pertanyaan maupun pernyataan yang berkaitan dengan obyek yang diteliti.

Terdapat 3 variabel dalam penelitian ini yaitu *Self Esteem* (X1), dan Komunikasi Interpersonal (X2) terhadap Kinerja Guru (Y) di SMK Taruna Terpadu 1 Bogor..

a. Variabel *Independent*/Bebas

Variabel *independent*/variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat, Sugiyono (2017:68). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah *Self Esteem* (X1), dan Komunikasi Interpersonal (X2).

b. Variabel *Dependent*/Terikat

Menurut Sugiyono (2017:68) “Variabel *dependent*/variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel *dependent*/terikat adalah Kinerja Guru (Y).

Operasional variabel adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati. Konsep dapat diamati atau observasi ini penting, karena hal yang dapat diamati itu membuka kemungkinan bagi orang lain selain peneliti untuk melakukan hal yang serupa, sehingga apa yang dilakukan oleh peneliti terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain.

Tabel 6
Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
1.	<i>Self Esteem</i> (X1), Reasoner (2010:4)	<i>Self esteem</i> berkaitan dengan bagaimana orang menilai tentang dirinya akan mempengaruhi dalam kehidupan sehari-hari	1. Perasaan Aman 2. Perasaan Menghormati Diri 3. Perasaan Diterima 4. Perasaan Mampu 5. Perasaan Berharga	Skala Likert
2.	Komunikasi Interpersonal (X2) DeVito (2016)	Suatu kecakapan atau keterampilan komunikasi yang dilakukan secara tatap muka antara dua orang atau diantara sekelompok kecil, dengan adanya beberapa efek dan umpan balik serta melibatkan sikap jujur, tanggung jawab dan melibatkan perasaan terhadap pesan yang akan disampaikan dalam suatu proses komunikasi yang sedang dilakukan	1. Keterbukaan 2. Empati 3. Dukungan 4. Sikap Positif 5. Kesetaraan	Skala Likert

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
3.	Kinerja (Y) Model Kompetensi Guru Kemendikbudris tek 2023	Kerangka dasar yang merepresentasikan profil ideal seorang guru profesional di era Merdeka Belajar.	1. Praktik Kinerja (<i>Teaching Practice</i>) 2. Perilaku Kerja (<i>Work Behavior</i>) 3. Pengembangan Kompetensi (<i>Professional Development</i>) 4. Tugas Tambahan (<i>Additional Responsibilities</i>)	Skala Likert

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017:2), metode penelitian adalah “suatu ilmu atau studi mengenai sistem atau tata cara untuk melaksanakan penelitian. Jadi yang dibahas adalah metode- metode ilmiah untuk melaksanakan penelitian”. Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan yang bersifat penemuan, pembuktian, dan pengembangan suatu pengetahuan sehingga hasilnya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan mampu mewakili populasi dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2016: 118), dalam penelitian kuantitatif, sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik

yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel dalam penelitian ini merupakan bagian dari jumlah populasi. Penentuan sampel dan penelitian ini sangat dibutuhkan untuk kejelasan penyebaran kuisioner yang akan dilakukan.

Penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*, karena jumlah populasi diketahui secara pasti, dan seluruh karyawan memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi responden. Jumlah populasi yang digunakan adalah sebanyak 115 orang guru. Untuk menentukan jumlah responden yang akan digunakan dalam pengisian kuesioner, maka digunakan rumus Slovin. Rumus Slovin adalah sebagai berikut:

$$n = N / (1 + N * e^2)$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi (dalam hal ini 115 guru)

e = margin of error yang ditoleransi (misalnya 0,05 atau 5%)

$$n = 115 / (1 + 115 * 0.05^2) \quad n = 115 / (1 + 115 * 0.0025) = 115 / (1 + 0.3125) = 115 / 1.2875 \approx 89,34 = 89$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 89 orang responden.

E. Jenis dan Sumber Data

1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif merupakan jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka. Dengan kata lain

data kuantitatif adalah data kualitatif yang dirubah kedalam bentuk angka. Dalam hal ini data kuantitatif berupa jumlah karyawan, dan hasil angket. Sumber data dalam penelitian ini berupa :

1) Data Primer

Merupakan data yang diperoleh secara langsung dari responden peneliti melalui wawancara langsung di lapangan. Untuk mendapatkan data dalam penelitian tersebut peneliti mengadakan wawancara, observasi, dan menyebarkan kuisisioner kepada Guru SMK Taruna Terpadu 1 Bogor.

Kuesioner yaitu suatu teknik pengumpulan informasi dan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis pada reponden untuk kemudian dijawab oleh responden.

Skala yang sering digunakan dalam penyusunan kuisisioner adalah skala ordinal atau sering disebut skala *likert* yaitu skala yang berisi lima tingkat preferensi jawaban dengan pilihan sebagai berikut :

- 1 = Sangat Tidak Setuju
- 2 = Tidak Setuju
- 3 = Netral
- 4 = Setuju
- 5 = Sangat Setuju

Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial, Sugiyono (2016:93).

Skala *likert* dengan menggunakan lima alternatif jawaban dirasakan sebagai hal yang tepat. Skala *likert* dikatakan ordinal karena pernyataan Sangat Setuju mempunyai tingkat atau preferensi yang “lebih tinggi” dari Setuju, dan Setuju “lebih tinggi” dari “Ragu-ragu atau netral”

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data sekunder misalnya catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi, analisis industri oleh media, situs web, internet dan data lainnya yang berhubungan dengan obyek yang diteliti.

2) Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, buku tahunan, ensiklopedia dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas

Menurut Ghozali (2016:52), uji validitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui sah/valid tidaknya suatu kuisioner. “Suatu kuisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner tersebut”.

Rumus yang digunakan untuk mengukur uji validitas yaitu rumus korelasi *pearson* atau *product moment*, yaitu :

$$r_{hitung} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

n	= Jumlah responden
r hitung	= Angka korelasi
X	= Skor pertanyaan yang akan diuji validitasnya
Y	= Skor total tanpa melibatkan pertanyaan yang dikaji.

Dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

Nilai r_{hitung} dapat dilihat pada kolom *corrected item total korelasi*. Untuk nilai r_{tabel} menggunakan rumus : $df = n - 2$, dimana n jumlah responden

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisioner dikatakan *reabel* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali (2016:47). Perhitungan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : *Reliabilitas* instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma^2$: Jumlah varian butir

σt^2 : Varian total

Namun demikian dalam penelitian ini uji *reliabel* tidak dilakukan secara manual dengan menggunakan rumus di atas melainkan dengan menggunakan aplikasi *Statistical Program for Social Science* (SPSS) Versi 26. Guna melihat *reliabel* atau tidaknya butir pernyataan kuisioner maka dapat dilihat nilai *Cronbach's Alpha* yang tertera pada tabel *Reability Statistics* hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS. Jika nilai *Cronbach's Alpha* tersebut lebih besar dari 0,6 maka dapat dikatakan bahwa semua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini handal (*reliabel*) sehingga dapat digunakan untuk uji-uji selanjutnya, Situmorang (2017:43).

G. Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji hipotesis, hasil estimasi akan ditaksir dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS), yaitu sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui normalitas data yang digunakan dari populasi yang berdistribusi normal. Menurut Ghazali (2016:160), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, bila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi valid untuk jumlah sampel kecil. Uji normalitas data dilakukan dengan metode grafik histogram, normal *probability plot* serta uji *Kolmogorov-Smirnov*. Rumus *Kolmogorov-Smirnov*, Sugiyono (2017:35), sebagai berikut :

$$KD = 1,36 \frac{\sqrt{n_1 - n_2}}{n_1 n_2}$$

Keterangan :

KD = Jumlah *Kolmogorov-Smirnov* yang dicari

n_1 = Jumlah sampel yang diperoleh

n_2 = Jumlah sampel yang diharapkan

Data dikatakan normal, apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 pada ($p > 0,05$), sebaliknya apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada ($p < 0,05$) maka data dikatakan tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghazali (2016:105), uji *multikoloniaritas* bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel

bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya *multikoloniaritas* di dalam regresi pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *VIF* (*Varian Inflated Factor*) dimana jika nilai *VIF* > 5, maka dapat dikatakan terjadi gejala *multikoloniaritas*. Uji *VIF* inilah yang akan memberikan informasi lebih akurat tentang ada atau tidaknya *multikoloniaritas* di model regresi berganda. Nilai *VIF* ini dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$VIF = \frac{1}{1-R^2}$$

Dimana R^2 adalah koefisien determinasi dari model dimana salah satu variabel bebas dijadikan variabel terikat pada model regresi.

c. Uji *Heterokedastisitas*

Menurut Ghazali (2016:139), uji *heterokedastisitas* bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut *homoskedastisitas* dan jika berbeda disebut *heterokedastisitas*. Uji regresi *heterokedastisitas* dalam regresi ini menggunakan *Scatterplot*. *Scatterplot* adalah sebuah grafik yang diplot poin atau titik yang menunjukkan hubungan antar dua pasang data

d. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini

digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau belum Ghazali, (2016:176). Uji ini digunakan sebagai persyaratan dalam analisis korelasi atau regresi linier. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier apabila signifikansi kurang dari 0,05 maka variabel X tersebut memiliki hubungan yang linear dengan Y.

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan :

F_{reg} = Harga bilangan F untuk garis regresi

RK_{reg} = Rerata kuadrat garis regresi

RK_{res} = Rerata kuadrat garis residu

H. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara memberikan deskripsi atau gambaran tentang data yang telah dikumpulkan untuk digunakan sebagai sampel dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2022:147) analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan.

Adapun analisis deskriptif statistik dalam penelitian ini adalah nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai rata-rata. Analisis dilakukan menggunakan analisis rata-rata tertimbang (*mean weight*). Berikut rumus-rumus yang digunakan, antara lain:

$$\overline{X} = \frac{\sum_{i=1}^n X_i W_i}{\sum_{i=1}^n W_i}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Rata-rata tertimbang

X_i = Frekuensi

W_i = Bobot

Dengan menggunakan skala ordinal, maka perhitungan rentang skala menurut Sudjana dalam Sulaeman (2018:133) adalah sebagai berikut:

$$RS = \frac{(m - n)}{b}$$

Keterangan:

RS = Rentang skala

m = Skor maksimal

n = Skor minimal

b = Banyaknya pilihan jawaban

Oleh karena itu, berdasarkan rumus perhitungan rentang skala di atas, maka rentang skala dalam penelitian ini adalah:

$$RS = \frac{(5 - 1)}{5}$$

$$RS = 0.8$$

Berikut ini merupakan kriteria indeksi jawaban responden yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7
Indeksi Jawaban Responden

No	Rentang Nilai	Kriteria
1	1.00 – 1.80	Sangat Tidak Baik
2	1.81 – 2.60	Tidak Baik
3	2.61 – 3.40	Cukup
4	3.41 – 4.20	Baik
5	4.21 – 5.00	Sangat Baik

Sumber: Sugiyono (2015:134)

I. Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mencari besarnya pengaruh atau hubungan antara dua variabel bebas (X) atau lebih secara simultan (bersama-sama) dengan variabel terikat (Y).

Menurut Sugiyono (2017:286) arah hubungan dapat dinyatakan sebagai positif atau negatif, sementara kekuatan hubungan dapat dinyatakan dalam nilai koefisien korelasi yang menunjukkan seberapa kuat atau lemah hubungan tersebut. Berikut ini merupakan rumus koefisien korelasi.

$$R_{X1.X2..Y} = \sqrt{\frac{r_{X1.Y}^2 + r_{X2.Y}^2 - 2(r_{X1.Y})(r_{X2.Y})(r_{X1.X2})}{1 - r_{X1.X2}^2}}$$

Sumber: Riduwan dan Akdon (2015 : 128)

Keterangan:

$R_{X1.X2..Y}$ = Korelasi antara variabel X1 dengan X2 secara bersama-sama dengan variabel Y.

r_{X1Y} = Korelasi *Product Moment* antara X1 dengan Y

r_{X2Y} = Korelasi *Product Moment* antara X2 dengan Y

r_{X1X2} = Korelasi *Product Moment* antara X1, dan X2,

Koefisien korelasi menunjukkan tingkat pengaruh variabel independen (variabel bebas) dengan variabel dependen (variabel terikat). Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas -1 hingga +1 ($-1 < r < +1$), menghasilkan beberapa kemungkinan yaitu:

- a. Apabila $r = 0$ atau mendekati 0, maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak terdapat korelasi sama sekali antara variabel-variabel yang diteliti.
- b. Apabila $r = +1$ atau mendekati +1, maka korelasi antar variabel dikatakan positif.
- c. Apabila $r = -1$ atau mendekati -1, maka korelasi antar variabel dikatakan negatif

Dalam menguji ada tidaknya hubungan yang erat antara variabel bebas dengan variabel terikat penulis menggunakan tabel interpretasi koefisien korelasi sebagai ditunjukan pada tabel berikut :

Tabel 8
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2019:48)

J. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel *independent* yaitu *Self Esteem* (X1), dan Komunikasi Interpersonal (X2) terhadap variabel *dependent* Kinerja Guru (Y) SMK Taruna Terpadu 1 Bogor. Regresi berganda digunakan jika terdapat satu variabel *dependent* dan dua atau lebih variabel *independent*. Dengan menggunakan persamaan regresi sebagai berikut:

$$K = \alpha + \beta_1 SE + \beta_2 KI + e$$

Keterangan :

K = variabel *dependent*, Kinerja

α = bilangan konstanta

$\beta_{1,2}$ = koefisien regresi variabel *independent*

SE = *Self Esteem*

KI = Komunikasi Interpersonal

e = *error term*

K. Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono, (2016:192) bahwa Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel terikat (*dependent*) dengan satu atau lebih variabel bebas (*independent*), dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel *independent* berdasarkan nilai variabel *independent* yang diketahui. Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of fit*-nya. Secara statistic *Goodness of fit* dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistic F dan nilai statistik t. perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (dimana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima. Uji hipotesis yang akan diujikan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh yang

signifikan dari variabel *independent Self Esteem* (X1), dan Komunikasi Interpersonal, (X2) terhadap Kinerja Guru (Y) SMK Taruna Terpadu 1 Bogor.

1. Uji t

Untuk menguji adakah pengaruh yang signifikan secara statistik, maka diperlukan pengujian hipotesis. Hipotesis nol (H_0) diuji dengan distribusi t ratio. Pengujian terakhir dilakukan dengan uji t, yaitu untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis.

Rumus uji t adalah sebagai berikut, Sugiyono (2016:180):

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t_{hitung} = Yang selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel

r = Nilai Koefisien Korelasi

r^2 = Kuadrat Koefisien Korelasi

n = Jumlah sampel

Uji t ini demikian hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan t variabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05 .kriteria yang digunakan yaitu sebagai berikut:

a. Nilai signifikansi α

b. *Interval Confidence* = $1 - \alpha$

c. Df (*degree of freedom*) = $N - k$, khusus untuk independent sample t-test

$$df = N - 2 \text{ atau } DF \text{ (Degree of freedom) } (n_1 + n_2) - 2$$

d. Bandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel}

Apabila :

1. H_0 diterima jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai $sig > \alpha$
2. H_0 ditolak jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau nilai $sig < \alpha$

Bila terjadi penerimaan H_0 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan, sedangkan bila H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan.

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian adalah sebagai berikut:

3. $H_0 : \beta_1 < 0$, artinya tidak memiliki pengaruh *Self Esteem* terhadap

Kinerja Guru

$H_1 : \beta_1 > 0$;, artinya terdapat pengaruh *Self Esteem* terhadap Kinerja

Guru

4. $H_0 : \beta_2 < 0$, artinya tidak memiliki pengaruh Komunikasi Interpersonal terhadap Kinerja Guru

$H_2 : \beta_2 > 0$, artinya terdapat pengaruh Komunikasi Interpersonal

terhadap Kinerja Guru

Dalam melakukan uji parsial (uji t), terdapat kriteria pengujian sebagai berikut:

1. $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau signifikansi < 0.05 . H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
2. $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau signifikansi > 0.05 . H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

2. Uji Hipotesis F

Ghozali (2017:98) menjelaskan bahwa penggunaan uji F bertujuan untuk menunjukkan apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Untuk menguji hipotesis, peneliti harus menghitung nilai F_{tabel} dan F_{hitung} dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95% atau taraf signifikansi sebesar 5%. Dalam hal ini, derajat kebebasan (df) dihitung dengan rumus $df = n - K - 1$.

Uji simultan (uji F) dilakukan sebagai alat hitung untuk menghitung suatu konsentrasi yang diambil dari rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Sumber: Sugiyono (2022:192)

Keterangan:

F = Nilai uji F

R^2 = Koefisien korelasi ganda dikuadratkan

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut

- 1) $H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$ (tidak ada pengaruh antara X dengan Y), tidak ada pengaruh *Self Esteem* (X1), dan Komunikasi Interpersonal, (X2) secara simultan terhadap Kinerja Guru

- 2) $H_1 : \beta_1, \beta_2 \neq 0$ (ada pengaruh antara X dengan Y), ada pengaruh *Self Esteem* (X1), dan Komunikasi Interpersonal, (X2) secara simultan terhadap Kinerja Guru.

Dalam melakukan uji simultan (uji F), terdapat kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau signifikansi < 0.05 H_0 ditolak, artinya variabel independen secara bersamaan mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
- 2) $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau signifikansi > 0.05 H_0 diterima, artinya variabel independen secara bersamaan tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan

L. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependent*. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel *independent* (X1, X2) dan variabel dependen (Y) maka nilai koefisien determinasi (R^2) nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel *independent* memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi varian variabel *dependent*. Rumus koefisien determinasi yaitu:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Kuadrat Koefisien Korelasi